

PENGARUH MENGGAMBAR RAGAM HIAS TERHADAP KUALITAS PEMBUATAN DEKORASI KERAMIK TEKNIK TEMPEL OLEH SISWA KELAS VII-1 DI UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON

Sindy Doriska

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Drs. Imam Zaini, M.Pd.

Dosen pendidikan seni rupa fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran estetika disekolah memberikan suatu kepekaan estesis untuk siswa. Pada pembelajaran keramik di SMP pada umumnya diberikan secara mendasar. Untuk menumbuhkan suatu kepekaan estetis, maka perlu diberikan suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kepekaan tersebut, seperti pembelajaran Ragam Hias. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) apakah prestasi belajar menggambar ragam hias berpengaruh terhadap prestasi pembuatan dekorasi teknik tempel oleh siswa?, 2) Seberapa besar pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi pembuatan dekorasi Keramik Teknik Tempel?. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Mengetahui dan Menganalisis pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi pembuatan dekorasi keramik, 2) Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi pembuatan dekorasi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Prambon – Nganjuk, dengan sampel kelas VII-1 sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan analisis Regresi sederhana. Dari data yang telah didapat yaitu daftar nilai karya keramik, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan rumus regresi $\hat{Y}=a+bx$. Hasil yang didapatkan yaitu $\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$. kemudian data diuji hipotesisnya dengan menggunakan rumus korelasi sederhana, dengan hasil sebagai berikut Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 40$ diperoleh r tabel = 0,312, dan untuk 1% diperoleh r tabel = 0,403. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,85 > 0,403 > 0,312$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,85 antara Menggambar ragam hias dan pembuatan dekorasi keramik teknik tempel. Hal ini berarti rata-rata nilai pembuatan dekorasi keramik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias 72,55%. Ditentukan oleh nilai menggambar ragam hias yang diberikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$. sisanya 27,45% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: ragam hias, dekorasi keramik, regresi.

Abstract

Aesthetics learning in school gives an aesthetic sensitivism for students. Generally ceramics learned by secondary school student fundamentally. For gaining aesthetic sensitivism it is important to give a learning which can increase their aesthetism like "Ragam Hias" learning process. The formulation of the problem is : 1. Is student achievement influence student score in making decoration at ceramics? 2. How much does the student achievement influence student score ? . While the purpose of the study is : 1. To know the influence of the achievement in drawing Ragam Hias to the student score in ceramics. 2. To know How much does the student achievement influence student score.

This research placed in SMPN 1 Prambon with 40 students of VII-1 as the sample. In this research, the researcher use quantitative method with simple reregressive analysis. From the data collected, analyze with the formula $\hat{Y}=a+bx$. The result is $\hat{Y}= 1,0431+1,008X$. Then the hypothesa tested with simple correlation formula. And the result for t table 5% is 0,312 and for t table 1% is 0,403. Because of the score greater than t table ($0,85 > 0,403 > 0,312$) it conclude that there is a correlation between drawing Ragam Hias and decorating ceramics using stick technique. It means that the mean of making the decoration after given he task is 72,55 . With the regression $\hat{Y}= 1,0431+1,008X$. The rest is 27,45 determined by other factors.

Keywords: Ragam Hias, Decoration, Ceramics, Regression

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa merupakan bidang pelajaran Seni Budaya di samping seni musik, seni tari, dan seni teater. Sejak diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru seni rupa dituntut untuk mengembangkan pembelajaran secara lebih profesional, yang secara umum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan kepekaan estetik merupakan bagian dari pengembangan kepribadian seseorang, yang dilakukan melalui pendidikan seni. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 (PP Nomor 19, 2005) tentang standar nasional pendidikan, masalah kepekaan estetik memperoleh penekanan dalam pengembangan kemampuan peserta didik melalui kelompok mata pelajaran estetika. Pada peraturan ini, kelompok mata pelajaran estetika yang harus dipelajari peserta didik mempunyai arah pengembangan untuk meningkatkan: (1) sensitivitas, (2) kemampuan mengekspresikan, dan (3) kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (BSNP, 2006: 78-79).

Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kedewasaan diri anak didik yang utuh dan seimbang dengan cara memberikan perlakuan yang dapat merangsang kepekaan estetik dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengembangan estetik melalui pendidikan seni.

Dalam lingkup pendidikan nyata di sekolah, perlu dibentuk sebuah wawasan yang mencakup ragam seni yang ada di Indonesia untuk mewujudkan generasi muda yang faham dan mengerti serta mencintai budaya sendiri. Berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyebutkan “Bahan kajian Pendidikan Seni dan Budaya dimaksudkan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.”

Dari dasar tersebut maka perlu disuguhkan dalam mata pelajaran Seni Budaya yaitu yang berkaitan langsung tentang budaya asli Indonesia sendiri seperti Ragam Hias Nusantara, melalui materi ini siswa akan mendapatkan wawasan lebih luas tentang motif-motif ragam hias di Nusantara ini.

Perlu diperhatikan pula bahwa materi ini akan menjadikan siswa lebih mencintai budaya Indonesia sendiri serta karya-karya leluhur yang wajib dilestarikan serta dijaga. Sehingga akan menumbuhkan karakter budaya yang lebih konkrit. Dalam Ragam Hias Nusantara

ini dapat diterapkan dalam bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi, dapat diberikan contoh seperti Batik dan relief-relief candi yang ada di Indonesia.

Dalam pembuatan dekorasi karya keramik tentunya memiliki ciri khas tersendiri untuk memberikan sebuah estetika, dari ragam hias Nusantara tentunya akan lebih membuat dekorasi keramik ini lebih indah. Dalam pembuatan dekorasi inilah sebuah desain berupa gambar 2 dimensi akan memiliki peran penting, disinilah akan ditemukan sebuah hubungan yang signifikan antara menggambar dan kualitas pembuatan sebuah dekorasi karya keramik.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara menggambar ragam hias dan kualitas pembuatan dekorasi keramik pada siswa kelas VII di UPTD SMPN 1 Prambon dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama untuk pembuatan keramik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh menggambar ragam hias dengan pembuatan ornamen dekorasi pembuatan keramik di UPTD SMPN 1 Prambon dengan mengambil sampel yaitu kelas VII.

Untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah prestasi menggambar ragam hias berpengaruh terhadap prestasi pembuatan dekorasi keramik oleh siswa?. 2) Seberapa besar pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi pembuatan dekorasi keramik teknik tempel ?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh menggambar ragam hias terhadap pembuatan dekorasi keramik oleh siswa di UPTD SMPN 1 Prambon. 2) Mengetahui dan menganalisis Pengaruh menggambar ragam hias terhadap kreatifitas siswa dalam pembuatan dekorasi keramik.

METODE

Penelitian ini akan mengarah kepada penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, dengan metode penelitian Korelasi Regresi. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2009:207). Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti.. Penelitian korelasional mengandung kelebihan-kelebihan, antara lain: kemampuannya untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan); dan Penelitian korelasional juga dapat memberikan informasi tentang derajat (kekuatan) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Abidin,

2010). Prosedur Korelasi Regresi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan melalui hasil penilaian karya menggambar ragam hias serta nilai dari karya keramik yang telah didekorasi.

Pola Penelitian Korelasi dengan variabel sederhana



Sumber : Sugiyono 2011:8

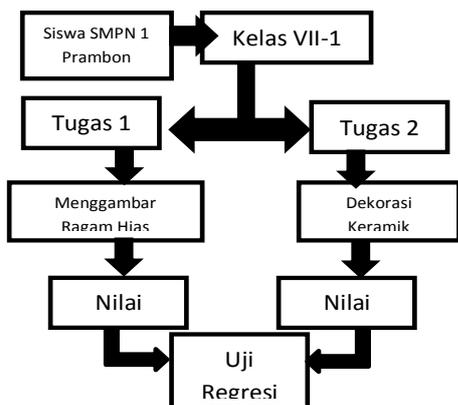
Keterangan :

X : Nilai karya menggambar Ragam Hias

Y : Nilai Karya Keramik yang telah didekorasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya diduga akan digeneralisasikan hasil penelitian. Penelitian ini memiliki populasi kelas VII-1 dan VII-2 = 80 siswa. Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Peneliti mengambil sampel dengan memilih salah satu kelas dari populasi. Dan yang diambil adalah kelas VII-1. Instrumen adalah alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan adalah metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Alasan memakai metode ini adalah agar peneliti lebih mudah untuk menganalisis data yang diperoleh, dan agar lebih terlihat hasil para siswa.

Dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya : 1) Teknik Wawancara. 2) Teknik Observasi. 3) Teknik Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan bantuan berupa kamera digital untuk mengambil gambar disetiap proses pengambilan data. Teknik analisis data adalah langkah atau cara yang dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah (Sugiyono 2011:260)



Penghitungan regresi menggunakan rumus sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun. X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis data untuk membuktikan hipotesis digunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x y

x = Nilai kemampuan menggambar ragam hias

y = Nilai kemampuan membuat dekorasi keramik

N = Jumlah subyek yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014 Guru melaksanakan pemberian materi berupa dasar ragam hias, materi ini dinilai sangat penting untuk siswa agar dalam membuat sebuah karya terutama karya keramik siswa akan lebih peka untuk membuat hiasan atau dekorasi untuk karyanya. penyampaian materi menggunakan media audio visual berupa slide power point dengan ditunjukkan beberapa contoh gambaran, selain itu siswa diajak untuk observasi langsung ke miniature candi yang ada di sekolah agar mereka lebih tau perbedaan karakteristik setiap ragam hias. Untuk mengambil nilai maka siswa diberikan sebuah tugas berupa menggambar dasar ragam hias geometris dengan memasukkan unsur garis, bidang dan titik dengan rentang waktu 1 minggu.

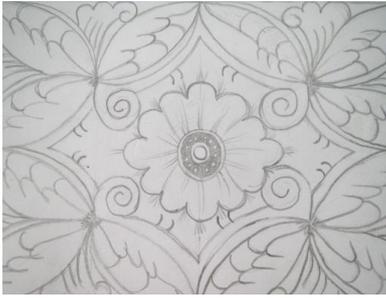


Gambar 4.1.3

Kegiatan Observasi di miniature Candi
(Dokumentasi : Sindy, 2014)

Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 siswa mengumpulkan karya dasar ragam hias, kemudian siswa diberikan sebuah materi

berupa dekorasi keramik teknik tempel dan dasar pembuatan keramik teknik Slab, siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah gambar ragam hias dan desain gambar keramik yang akan mereka buat, keramik yang akan mereka buat berupa keramik teknik slab yang akan didekorasi dengan teknik tempel. Dari hasil yang ada, nilai sisa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu baik cukup dan sedang. Karya siswa yang memperoleh nilai baik, dapat dilihat bahwa karya mereka terlihat rapi, dan bentuk yang mereka tampilkan pula juga beragam, mereka mampu membuat variasi bentuk yang beragam, kesesuaian hasil dengan aturan yang telah ditentukan, dan pada umumnya siswa yang ada dalam kategori ini pula yang nampak lebih aktif sikapnya, seperti mereka berani bertanya kepada guru untuk meningkatkan kualitas gambarnya, serta menggali informasi dari berbagai media, mereka juga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan.

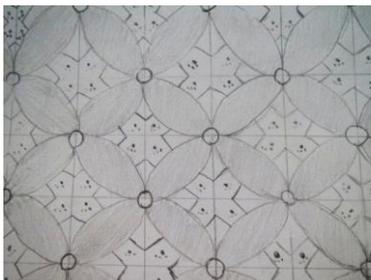


Karya : Meri Dita Rahayu
Absen : 23

Gambar 4.1.4

Contoh hasil gambar siswa dengan nilai Baik
(Dokumentasi : Sindy, 2014)

Untuk kategori sedang, karya siswa memang nampak rapi, namun untuk bentuknya sendiri, siswa kurang berani untuk menciptakan suatu bentuk yang beragam, sehingga karya terlihat nampak umum dan terlihat kurang menarik. Untuk sikapnya sendiri siswa nampak masih belum memiliki suatu keberanian untuk bertanya kepada guru, namun minat mereka untuk mengikuti pelajaran tinggi, hanya saja mereka kurang berani untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam karya.

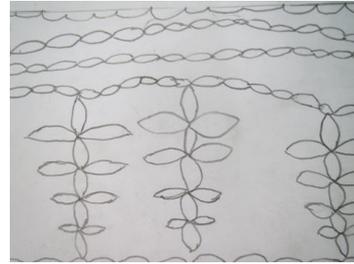


Karya : Tiara Agil Tri Oktavia
Absen : 37

Gambar 4.1.5

Contoh hasil karya siswa dengan nilai cukup/sedang
(Dokumentasi : Sindy, 2014)

Siswa yang mendapatkan nilai kurang, pada umumnya karya mereka kurang rapi, pengerjaan yang asal-asalan membuat hasilnya kurang maksimal, Nampak hasilnya seolah seperti belum selesai, mereka kurang berani untuk mengolah bentuk serta garisnya, sehingga menghasilkan gambar yang kurang menarik pula. Sikap mereka cenderung pasif, dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.



Karya : Shulton
Absen : 29

Gambar 4.1.6

Contoh hasil gambar siswa dengan kategori kurang
(Dokumentasi : Sindy, 2014)

Prestasi Dekorasi Keramik

Pada 20 April 2014 diluar jam pelajaran siswa melaksanakan praktik membuat benda keramik dengan teknik slab, dengan bentuk sederhana berupa kubus, prisma dan tabung. Pada 22 April 2014 dilanjutkan diluar jam pelajaran pada 27 April 2014 Siswa membuat dekorasi keramik teknik tempel sesuai ragam hias yang mereka buat. Berbagai macam hasil telah nampak. Siswa yang mendapatkan nilai baik akan terlihat hasilnya juga baik. Dalam penilaian Dekorasi keramik, dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori siswa dengan nilai baik, sedang dan kurang. Dalam penilaian ini didasarkan dengan kategori tertentu, seperti kesesuaian teknik yang dipakai, keragaman bentuk yang dibuat oleh siswa serta ketuntasan hasil yang dicapai. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, pada umumnya karya mereka memunculkan suatu ragam bentuk yang baru, siswa menggunakan teknik yang dicontohkan oleh guru, serta selesai di waktu yang telah ditentukan.



Karya : Sri Utami P.S
Absen : 36

Karya : Triza Mayasari
Absen : 38

Gambar 4.1.8

Beberapa hasil karya siswa setelah didekorasi dan mendapat nilai baik

(Dokumentasi : Sindy 2014)

Siswa yang mendapatkan nilai sedang, pada umumnya karya mereka bentuknya kurang beragam, serta keaktifan mereka juga kurang nampak, mereka cenderung pasif.



Absen : 16

Gambar 4.1.9

Beberapa hasil karya siswa setelah didekorasi dan mendapat nilai sedang

(Dokumentasi : Sindy 2014)

Siswa yang mendapatkan nilai kurang, siswa tidak menggunakan teknik yang telah dicontohkan guru, sehingga karya mereka nampak kurang bagus, siswa cenderung terburu-buru, dan ada pula siswa yang tidak menyelesaikan karyanya. Dekorasi yang dibuat juga monoton dan dekorasi kurang nampak.



Karya : Lutfiah Nur Fadhilah

Absen : 2

Gambar 4.1.10

Beberapa hasil karya siswa setelah didekorasi dan mendapat nilai baik

(Dokumentasi : Sindy 2014)

Pada 11 Mei 2014 siswa melaksanakan pembakaran pada tungku pembakaran yang juga telah ada distudio kriya keramik. Esok harinya siswa mengambil hasil pembakaran. Untuk menghasilkan *finishing* yang baik dan indah, maka siswa melakukan *finishing* dengan memberi cat pada keramik yang telah dibalur oleh kalium pada 18 Mei 2014, sehingga hasilnya juga nampak indah dan bagus.

Dalam analisis data ini, data yang terkumpul berjumlah 2 data yaitu Data 1 adalah daftar nilai tugas menggambar ragam hias, Data 2 adalah daftar nilai tugas dekorasi

keramik. Kemudian 2 data ini akan dijadikan 1 dalam 1 tabel penolong untuk menghitung regresi dan korelasi sederhana. Dari data tersebut akan dikelompokkan dengan tabel pengelompokan jumlah interval untuk memudahkan menghitung persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya Data tersebut akan diuji keberartian dan diuji linearitas regresi dengan menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA) Regresi Linier sederhana, setelah tabel tersebut sudah lengkap, kemudian data akan diuji keberartian yang akan mengacu dalam tabel Nilai-nilai untuk distributive F dengan kesalahan 5% dan 1% dan akan ditemukan persamaan antara F hitung dan F tabel., kemudian data tersebut diuji linieratis menggunakan rumus yang sama yang mengacu dalam tabel. Setelah data tersebut telah diuji, kemudian data tersebut Kemudian akan disusun persamaan regresi dengan memasukkan hasil penghitungan kedalam rumus regresi kemudian dibuat garis regresi lalu diuji hipotesis hubungan antara 2 variabel menggunakan rumus korelasi.a. Untuk menghitung persamaan regresi dibutuhkan tabel penolong dengan koefisien Xi adalah nilai ragam hias dan Yi adalah nilai tugas keramik, kemudian dihitung jumlah masing-masing koefisien, dicari rata-ratanya dan simpangan bakunya. Untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi

NO Abs.	Xi (Nilai Ragam Hias)	Yi (Nilai Keramik)	XiYi	$\sum Xi$	$\sum Yi$
1	82	83	6806	6724	6561
2	75	76	5700	5625	5776
3	76	77	5852	5776	5929
4	75	78	5622	5625	6084
5	75	76	5700	5625	5776
6	76	79	6004	5776	6441
7	77	77	5929	5929	5929
8	78	76	6162	6084	6441
9	83	85	7055	6889	7225
10	80	81	6480	6400	6561
11	75	78	5850	5625	6084
12	88	89	7832	7744	7921
13	84	85	7140	7056	7225
14	95	97	9215	9025	9409
15	91	91	8281	8281	8281
16	79	79	6441	6241	6441
17	81	83	6723	6561	6889
18	87	89	7743	7569	7921

19	88	90	7920	7744	8100
20	73	73	5329	5329	5329
21	75	73	5700	5625	5776
22	76	77	5852	5776	5929
23	95	98	9310	9025	9604
24	73	74	5402	5329	5476
25	83	84	6972	6889	7056
26	84	87	7308	7056	7569
27	74	77	5698	5476	5929
28	77	80	6160	5929	6400
29	74	75	5550	5476	5625
30	86	88	7565	7329	7744
31	89	90	8010	7921	8100
32	75	77	5775	5625	5929
33	77	79	6083	5929	6441
34	84	88	7392	7056	7744
35	74	74	5476	5476	5476
36	90	95	8550	8100	9025
37	78	80	6240	6084	6300
38	91	93	8370	8281	8649
39	75	74	5775	5625	5929
40	77	78	6006	5929	6084
	$\sum Xi =$ 3225	$\sum Yi =$ 3292	$\sum XiY$	$\sum Xi^2$	$\sum Yi^2$
	x = 80,625	y = 82,3	i = 2669	= 2615	= 2731
	Sx = 503,5	Sy = 513,96	78	64	08

Tabel-tabel tersebut akan digunakan sebagai penolong untuk pengujian linieritas, dan pengujian hipotesis dalam penghitungan akhir analisis regresi.

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila variable independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan. (Sugiyono, 260:2011) Fungsi analisis regresi adalah untuk membuat keputusan naik turunnya variable dependen dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. (Sugiyono, 265 : 2011) Bila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk menguji data linear atau tidak maka harus dihitung dulu Jumlah Kuadrat Total (JK(T)), Jumlah Kuadrat Koefisien a (JK (A)), Jumlah Kuadrat Regresi (JK(a|b)), Jumlah Kuadrat Sisa (JK(S)), Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK(TC)), Jumlah Kuadrat Galat (JK(G)), agar dengan mudah membaca, maka peneliti

menggunakan Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linier sederhana. Dari Tabel 4.2.3a maka dapat dihitung harga a dan b untuk persamaan regresinya, kemudian untuk menghitung JK (T), JK (A), JK (a|b) dan juga JK (S) yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} = \frac{(3292)(261564) - (3225)(266978)}{40(261564) - (3225)^2} = \frac{64638}{61935} = 1,043$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} = \frac{40(266978) - (3225)(3292)}{40(261564) - (3225)^2} = \frac{62420}{61935} = 1,008$$

$$JK (T) = \sum Y^2 = 273108$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3292)^2}{40} = 6827,7$$

$$JK (b|a) = b\left\{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}\right\} = 1,008\left\{266978 - \frac{(3225)(3292)}{40}\right\} = 157112,984$$

$$JK (S) = JK (T) - JK(A) - JK (b|a) = 273108 - 6827,7 - 1571,424 = 264708,88$$

Maka dapat dihitung jumlah kuadrat Galat sebagai berikut :

$$JK (G) = 9506,5 + 8465 + 0 + 0 + 8010,5 + 0 + 0 + 15085,333 + 7484,5 + 0 + 0 + 0 + 6320,5 + 18490,5 + 12060 + 35446,286 + 11353,333 + 5402,5 = 137629,952$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) = 264708,88 - 137629,952 = 127078,93$$

Dari hasil penghitungan maka dapat dimasukkan dalam tabel ANAVA Untuk Regresi Linier, sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar ANAVA Regresi Linier

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	40	273108		
Koefisien (a)	1	6827,7		
Regresi (b a)	1	157112,984	157112,984	22,55
Sisa	38	264708,88	6966,0232	
Tuna Cocok	17	127078,93	7475,23	1,14
Galat	21	137629,95	6553,81	

Sebelum menguji linieritas regresi maka diuji keberartian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut :

Uji Keberartian :

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti (b=0)

Ha : Koefisien itu berarti (b≠0)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik F= (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2 = 38. Untuk menguji hipotesis nol, Kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang berkesesuaian. (Sugiyono, 273:2011)

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} \text{ (F hitung)} = 22,55$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (1,38) = 4,10

Untuk taraf kesalahan 1%, F tabel (1,38) = 7,35

F hitung > F tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya koefisien itu berarti (b≠0)

Setelah teruji keberartiannya maka dapat diuji linearitas regresi yaitu sebagai berikut:

Ho : Regresi linear

Ha : Regresi non linier

$$\text{Untuk menghitung linearitas regresi statistik } F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

274:2011)

Untuk Taraf kesalahan 5% F tabel (17,21) = 2,15

Untuk Taraf kesalahan 1% F tabel (17,21) = 2,99

F hitung < F tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya regresi linier.

4.3.3.2 Persamaan Regresi dan Garis Regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \text{ (F hitung)} = 1,14$$

$$\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$$

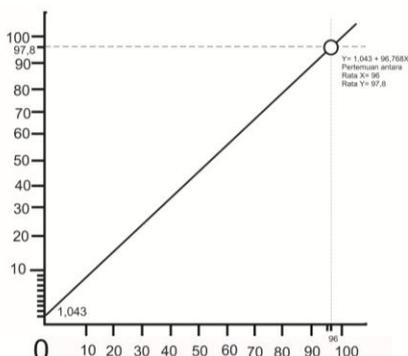
Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variable dependen akan terjadi bila individu dalam variable independen ditetapkan. Dalam persamaan ini diprediksikan nilai ragam hias 96, maka nilai rata-rata tugas dekorasi keramik adalah :

$$\hat{Y} = 1,043 + 1,008(96) = 97,8$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata tugas dekorasi keramik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias sebesar 97,8. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai ragam hias bertambah 1, maka nilai tugas dekorasi keramik akan bertambah 1,008 atau setiap nilai ragam hias bertambah 10 maka nilai tugas dekorasi keramik siswa akan bertambah sebesar 10,08.

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan diatas yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,043 + 1,008X \text{ atau } \hat{Y} = 1,043 + 1,008(96) = 97,8$$



Bagan 4.3.3.2

Nilai Ragam Hias

Ho : Tidak ada hubungan antara menggambar ragam hias terhadap pembuatan dekorasi keramik

Ha : Ada Hubungan antara menggambar ragam hias Terhadap pembuatan dekorasi keramik.

Antara nilai menggambar ragam hias dan nilai tugas membuat dekorasi keramik teknik tempel dapat dihitung korelasinya. Korelasi dapat digitung dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang 17 (k

Harga-harga yang telah ditemukan dalam tabel 4.2.3a dapat dimasukkan dalam rumus diatas, sehingga :

$$r_{xy} = \frac{40(266978) - (3225)(3292)}{\sqrt{[40(261563) - (3225)^2][40(273108) - (3292)^2]}}$$

$$= \frac{62420}{73428,92}$$

$$= 0,85$$

Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 40 diperoleh r tabel = 0,312, dan untuk 1% diperoleh r tabel = 0,403. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (0,85 > 0,403 > 0,312), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,85 antara Menggambar ragam hias dan pembuatan dekorasi keramik teknik tempel. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,85^2 = 0,7255$ Hal ini berarti rata-rata nilai pembuatan dekorasi keramik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias 72,55%. Ditentukan oleh nilai menggambar ragam hias yang diberikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$. sisanya 27,45% ditentukan oleh faktor lain. Dari analisis tersebut maka nilai-nilai yang diperoleh dari tugas ragam hias dan tugas dekorasi keramik dapat dimasukkan ke dalam rumus regresi untuk melihat perbandingannya

Tabel 3. Nilai Y setelah dimasukkan rumus regresi

No.Abs.	X	Y	$\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$
1	82	83	83,7
2	75	76	76,6
3	76	77	77,7
4	75	78	76,6
5	75	76	76,6
6	76	79	77,7
7	77	77	78,7
8	78	76	79,7
9	83	85	84,7
10	80	81	81,7
11	75	78	76,6

12	88	89	89,7
13	84	85	85,7
14	95	97	96,8
15	91	91	92,8
16	79	79	80,7
17	81	83	82,7
18	87	89	88,7
19	88	90	89,7
20	73	73	74,2
21	75	73	76,6
22	76	77	77,7
23	95	98	96,8
24	73	74	74,2
25	83	84	84,7
26	84	87	85,7
27	74	77	75,6
28	77	80	78,7
29	74	75	75,6
30	86	88	87,7
31	89	90	90,6
32	75	77	76,6
33	77	79	78,7
34	84	88	85,7
35	74	74	75,6
36	90	95	91,7
37	78	80	79,7
38	91	93	92,8
39	75	74	76,6
40	77	78	78,7

Dari data tersebut ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki perubahan nilai, ditemukan ada beberapa nilai dekorasi keramik mengalami perubahan nilai, terdapat nilai ada yang naik dari nilai ragam hias sebelumnya dan juga ada yang turun, bahkan nilai tetap. Hal tersebut tentunya memiliki faktor – faktor tersentu.

Untuk kategori nilai naik, rata-rata karya siswa mengalami peningkatan dengan bertambah beragamnya bentuk yang mereka bentuk. Dalam pengerjaannya siswa mengerjakannya dengan teknik yang benar pula, serta usaha dan semangat mereka yang meningkat. Sehingga karya mereka akan mengalami suatu peningkatan pula. Pada umumnya siswa yang mendapatkan hasil baik dalam menggambar ragam hias, untuk hasil tugas keramik juga akan ikut baik bahkan meningkat kreatifitasnya.

Untuk Kategori nilai tetap, atau tidak adanya peningkatan, siswa pada umumnya memiliki kreatifitas yang standart, hal ini dapat dilihat lewat karya yang terlihat biasa saja. Serta selain itu ada faktor keaktifan mereka yang kurang mendukung kemajuan belajar mereka.karya siswa cenderung monoton dan tidak bias berkembang.

Untuk Kategori nilai Turun, pada umumnya siswa yang nilainya turun, memiliki suatu gejala penurunan kreatifitas, hal ini Nampak dari hasil karya mereka yang awalnya dalam tugas menggambar ragam hias mereka bias membuat bentuk yang beragam ketika dalam proses pembuatan dekorasi keramik siswa membentuk dekorasi tersebut kurang bias beragam, cenderung asal-asalan, sehingga karya mereka kurang maksimal pula. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi, yaitu faktor internal psikologi siswa tersebut, kurangnya semangat dalam belajar serta keadaan psikis saat pengerjaan tugas tersebut yang kurang baik, sehingga siswa tersebut minatnya berkurang dan semangat menurun.

Pada umumnya akan muncul suatu kondisi yang berbeda antara siswa satu dan lainnya. Dalam segi media yang digunakan tentunya akan mengalami suatu perbedaan, dalam menggambar ragam hias media yang digunakan adalah kertas yang memiliki permukaan datar, sehingga siswa akan dengan mudah membuat ornamen atau ragam hias yang beragam, namun ketika menggunakan media tanah liat untuk membuat keramik tentunya akan berbeda, karena permukaannya yang tidak datar, sehingga siswa akan mengalami suatu tantangan untuk membuat ornament dekorasi pada karya keramik mereka.

Tentunya siswa yang memiliki kreatifitas tinggi akan dengan mudah membuat suatu ragam bentuk yang menarik menggunakan tanah liat tersebut, namun ada pula siswa yang kurang kreatifitasnya akan sedikit merasa sulit, karena media yang digunakan untuk menghias berbeda. Pada menggambar ragam hias siswa menggunakan media berupa kertas dan pendil, namun pada saat membuat keramik siswa mendapatkan media yang berbeda, yang dapat dibentuk yaitu tanah liat. Tekstur dan jenis media tersebut memiliki karakter yang berbeda, sehingga hasilnya akan berbeda pula.

Kutipan dan Acuan

Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau kita akan selalu bersinggungan dengan pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti (Agus, 2013:17). Teori pembelajaran akan menjelaskan bagaimana menimbulkan pengalaman belajar dan bagaimana pula menilai dan memperbaiki metode dan teknik yang tepat. Menurut Budinngsing teori

pembelajaran adalah goal oriented, artinya teori pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan (Agus, 2013:23). Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992). Dalam sesi pembelajaran, guru kerap berhadapan dengan pelajar yang berbeda dari segi kebolehan mereka. Hal ini memerlukan kepekaan guru dalam menentukan strategi pengajaran dan pembelajaran. Ini bermakna, guru boleh menentukan pendekatan, memilih kaedah dan menetapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kebolehan pelajar. (wikipedia, 2009).

Manfaat seni dalam pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut: (a) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (b) seni membina perkembangan estetik, (c). seni membantu menyempumakan kehidupan (AY. Soeharjo, 1977). Penulis buku *Becoming Knowledge: The Evolution of Art Education Curriculum*, Denny Palmer Wolf menyatakan bahwa penelitian dalam pendidikan seni telah secara konsisten menunjukkan bahwa seni merupakan suatu bentuk pengetahuan khusus yang memerlukan dukungan dan tuntutan kerja serta menghasilkan semacam empati, pemahaman, dan keterampilan yang sama dengan yang terdapat pada pelajaran kimia dan kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran Seni budaya, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalamanapre-siatif dan pengalaman kreatif. (*KajianKebijakan Kurikulum MP Seni Budaya-2007*). “Selama ini imajinasi kerap diasosiasikan secara negatif sebagai khayal, mimpi atau lamunan yang bertentangan dengan kegiatan belajar seperti membaca, menulis atau menghafal. Padahal kenyartaannya tidaklah demikian, karena imajinasi justru menjadi penentu bagi sebuah keberhasilan belajar.” (Moeljadi, 2011:90). Menurut Meryll Goldberg (1997: 4), terdapat tiga cara mengintegrasikan seni dalam pembelajaran, yaitu belajar dengan seni belajar tentang seni (*learning about the arts*), belajar dengan seni (*learning with the arts*), dan belajar melalui seni (*learning through the arts*). Soedarso bahwa tujuan seni budaya rupa adalah: 1) Mengembangkan sensitifitas dan kreatifitas. 2) Memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat berekspresi lewat seni rupa. 3) Memperlengkapi anak dalam membentuk pribadinya yang sempurna agar dapat dengan penuh berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (membentuk anak yang harmonis). (1974:19) Ragam hias untuk suatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pendandan (*make up*) yang digunaka untu

mendapatkan suatu keindahan . Ragam Hias itu berperan sebagai media untuk mempercantik atau menganggunkan suatu karya (Toekiyo,1987:10). Ragam hias dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu 1)Kelompok bentuk geometris, 2) Kelompok ragam hias yang tergolong dalam bentuk penggayaan dari tumbuh-tumbuhan 3) Kelompok ragam hias dengan bentuk penggambaran makhluk hidup, berupa jenis hewan dan mansia, 4) kelompok ragam hias dekoratif (Toekiyo, 1987:10. (Toekio, 1987;74) menurut bentuk penggambarannya ragam hias tumbuh-tumbuhannya dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya: 1) Bentuk naturalis : bentuknya tidak banyak mengalami perubahan dari bentuk aslinya, seperti warna hijau yang mewakili bentuknya, 2) Bentuk stilasi tumbuh-tumbuhan; dibuat dengan penyederhanaan bentuk- bentuk yang diambil dari alam, obyek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja.

Satu sebab mengapa pembuatan keramik keramik hidup langgeng untuk dekian lama, karena benda tersebut merupakan kerajinan yang seder hana dan mempunyai kegunaan dalam arti pakai yang memberikan kepuasan kepada pembuatnya dan pelayanan kepada pemakai. (Ambar. 1:2008). . Sifat tanah yang menguntungkan adalah mudah dibentuk bila tanah liat ini dicampur dengan air dalam perbandingan tertentu (Ambar, 2008:2) artinya penambahan air tersebut tidak terlalu banyak ataupun kurang, dengan demikian tanah tersebut akan cukup plastis untuk dibentuk tanpa retak-retak. Teknik pembentukan keramik dapat digolongkan menjadi 2 golongan besar yaitu teknik pembentukan dengan tangan dan teknik pembentukan dengan mesin.(Ambar, 2008:33).

Pendekorasian adalah menghiasi dengan elemen-elemen berupa garis, ruang, tekstur, dan bidang yang menimbulkan rasa indah dan artistic (Atkin Jaqui,2005). Dalam Mendekorasi pada benda keramik perlu memperhatikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk yang ada dalam dekorasi, agar nilai estetika keramik yang ada tidak sampai rusak. (Ponimin, 2008:28). Penampilan benda keramik perlu direncanakan sejak mulai proses pembentukan hingga penerapan dekorasi/hiasannya Dalam penerapan dekorasi pada benda keramik dapat dilakukan dengan berbagai kondisi tanah liat, seperti kondisi benda masih basah (bersamaan waktu pembentukan), kondisi benda setengah keras atau kering, dan setelah pembentukan , hal ini terkait dengan keteknikan dekorasi yang akan dikerjakan . (Ponimin.2011:107).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penghitungan regresi dengan persamaan Regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = 1,043 + 1,008X$, rata-rata nilai pembuatan dekorasi keramik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias berpengaruh sebesar 72,55% sisanya 27,45% ditentukan oleh faktor lain. Jadi dari data dan hasil analisis data diperoleh bahwa Menggambar Ragam Hias berpengaruh pada pembuatan dekorasi keramik teknik tempel oleh siswa SMP dengan hasil yang signifikan.

Saran

Untuk para Guru Seni Budaya khususnya Tingkat Sekolah Menengah Pertama, hendaknya memberikan suatu media dan teknik pembelajaran yang menarik minat serta memacu semangat belajar siswa. Selain itu dalam memberikan tugas kepada siswa hendaknya diberikan tugas berupa tugas yang menyenangkan dan memacu pengetahuan siswa, seperti untuk melakukan suatu eksperimen dan juga observasi melalui media yang menarik contohnya menggunakan media internet serta media-media baru yang dapat menghasilkan sebuah karya yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti Ambar. 2008 "Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya" Yogyakarta : Arindo Nusa Media
- Bungin, Burhan. 2005. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Jakarta : Prenada Media Group
- Cahyo, N. Agus, 2012 "Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar" Yogyakarta : Diva Press
- Gustami, SP, 2008 "Nukilan Seni Ornamen Indonesia". Yogyakarta : Arindo Nusa Media
- Moeljadi, 2010 "Spektrum Kreativitas" Malang ; UM
- Margono, S. 2009 "Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta ; Rineka Cipta
- Ponimin. 2010. "Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik". Bandung ; CV. Lubuk Agung
- Sunaryo, Arya. 2009. "Ornamen Nusantara". Semarang : Dahara Prize
- Sugiyono. 2011. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung ; CV Alfabeta
- Suwanda. 2011 "Desain eksperimen". Bandung ; Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. 2000 "Filsafat Seni" Bandung ; ITB
- Susanto, Mikke. 2011 "Diksi Rupa" Yogyakarta ; DictiArt
- Toekio. Soegeng. 1987. "Ragam Hias Indonesia" .Bandung : Angkasa